

Pengembangan Literasi Digital Sebagai Bagian Dari Inovasi Manajemen Pesantren

Moch. Rizwan Aprilianto¹, Mutiara Rahmawati²

¹Universitas Nurul Jadid, Indonesia

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: moch.rizwan.a@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the development of digital literacy as part of management innovation in Islamic boarding schools, especially at the Nurul Jadid Islamic Boarding School. The focus of this research is to analyze the level of digital literacy among Islamic boarding school managers and students, as well as how Islamic boarding school management can implement digital literacy effectively in Islamic boarding school learning and management activities. The research method used is a qualitative approach with case studies, involving in-depth interviews, observation and documentation. Data was obtained from Islamic boarding school administrators, teachers and students involved in digital literacy programs at Islamic boarding schools. The research results show that although there have been efforts to integrate technology in management and learning, the main challenges faced are limited infrastructure and digital skills among managers and students. The implication of this research is that Islamic boarding school administrators need to focus more on continuous training to improve digital skills, as well as investment in adequate technological infrastructure to support digital-based learning.*

Ke words: *digital literacy, Islamic boarding school management, educational innovation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan literasi digital sebagai bagian dari inovasi manajemen di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi digital di kalangan pengelola dan santri pesantren, serta bagaimana manajemen pesantren dapat mengimplementasikan literasi digital secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari pengurus pesantren, guru, dan santri yang terlibat dalam program literasi digital di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital di kalangan pengelola dan santri. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengurus pesantren perlu lebih fokus pada pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital, serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Kata kunci: literasi digital, manajemen pesantren, inovasi pendidikan

LATAR BELAKANG

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern. Di era digital, literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami informasi yang diperoleh secara kritis, etis, dan

Received:5,November, 2024; Revised:30, Desember, 2024; Accepted: 7, Januari, 2025; Online Available: 7, Januari, 2025; Published: 7, Januari, 2025;

*Corresponding author, moch.rizwan.a@gmail.com

bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk mengintegrasikan literasi digital dalam sistem manajemen dan pembelajaran mereka.

Di era digital saat ini, literasi digital telah menjadi kompetensi yang sangat penting, termasuk di lingkungan pesantren. Masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, kini dihadapkan pada berbagai kemajuan teknologi yang membawa dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. (Haris 2023) Di sisi lain, pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pendidikan. Banyak pesantren yang masih terjebak dalam paradigma tradisional yang kurang memadai untuk menanggapi perkembangan teknologi yang pesat. (Chadidjah, Erihadian, and Saefulmillah 2020) Hal ini menjadi krusial karena jika pesantren tidak segera mengembangkan literasi digital, mereka akan tertinggal dalam memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan literasi digital di pesantren menjadi penting untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pendidikan yang berbasis teknologi. (Haryono et al. 2024)

Penelitian mengenai literasi digital di Indonesia telah berkembang pesat, namun masih ada banyak aspek yang belum banyak dibahas, khususnya dalam konteks pesantren. Studi terdahulu umumnya berfokus pada literasi digital di kalangan pelajar umum atau di sekolah-sekolah formal. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Subroto et al. 2023) tentang penerapan teknologi di sekolah-sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan teknologi masih terbatas dan tidak merata. Namun, sedikit sekali yang mengkaji literasi digital dalam konteks pesantren, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Padahal, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini berfokus untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan meneliti bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dalam manajemen pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pondok pesantren untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat mengelola administrasi dengan lebih efisien,

menyampaikan informasi dengan lebih cepat, dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi santri. Namun, tantangan utama dalam pengembangan literasi digital di pesantren adalah keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital.

Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menunjukkan langkah positif dalam mengembangkan literasi digital sebagai bagian dari inovasi manajemen pesantren. Pesantren ini menyadari bahwa integrasi teknologi digital dapat membawa banyak manfaat, baik dalam pengelolaan administrasi maupun dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan pengurus pesantren, guru, dan santri, pengembangan literasi digital di pesantren ini dapat menjadi contoh sukses bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan literasi digital di pesantren adalah kesadaran dan kesiapan dari semua pihak yang terlibat. Literasi digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan berkelanjutan sangat diperlukan agar seluruh elemen pesantren memiliki keterampilan digital yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengembangan literasi digital telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan mengeksplorasi bagaimana pengembangan literasi digital sebagai bagian dari inovasi manajemen di pondok pesantren Nurul Jadid. Fokus penelitian adalah pada bagaimana pengurus pesantren mengintegrasikan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran serta bagaimana santri memanfaatkan literasi digital dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana tingkat literasi digital di kalangan pengelola dan santri pesantren saat ini? Kedua, bagaimana manajemen pesantren dapat mengimplementasikan literasi digital secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pesantren? Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian dapat menggali potensi dan tantangan yang dihadapi pesantren dalam menerapkan literasi digital. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi manajemen pesantren dan memperkaya proses belajar mengajar yang sudah ada. (Inayati, Masithoh, and Mudlofir 2024). Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan literasi digital di lingkungan pesantren di Indonesia.

Hasil sementara dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam manajemen pesantren. Dengan peningkatan kemampuan literasi digital di kalangan pengelola pesantren, mereka dapat lebih efektif dalam mengelola administrasi, komunikasi, dan sumber daya yang ada. (Maha and Fatiya 2024) Selain itu, santri yang dibekali literasi digital akan lebih siap menghadapi tantangan global, memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, dan dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pengetahuan agama. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pesantren perlu mulai memasukkan pendidikan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum mereka dan memperkenalkan teknologi dalam manajemen sehari-hari untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. (Harmathilda et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi dalam konteks yang lebih mendalam dan lebih kompleks, seperti pengembangan literasi digital dalam manajemen di pondok pesantren nurul jadid. (Assyakurrohim et al. 2023) Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, perspektif, serta pemahaman yang lebih komprehensif dari para peserta mengenai proses dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan literasi digital di pesantren. Pendekatan ini lebih tepat daripada pendekatan kuantitatif karena tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang ada. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara intensif perkembangan literasi digital yang terjadi di pondok pesantren nurul jadid, memberikan wawasan lebih dalam tentang konteks yang spesifik. (Mulyana et al. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan literasi digital diterapkan dalam manajemen pesantren dan bagaimana hal ini berhubungan

dengan inovasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.(Harmathilda et al. 2024) Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, guru, dan santri, serta melalui observasi langsung di pesantren yang menjadi sampel penelitian. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai implementasi literasi digital dalam konteks manajemen pesantren.(Natsir and Zulmuqim 2023)

1. Pentingnya Literasi Digital dalam Manajemen Pesantren

Pengembangan literasi digital di pondok pesantren nurul jadid semakin dianggap penting sebagai bagian dari upaya memperbarui manajemen dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagian besar pengurus pesantren menyadari bahwa keterampilan digital sangat berpengaruh dalam mempermudah pengelolaan administrasi pesantren serta dalam memperkenalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini tercermin dari kutipan wawancara berikut.(Prastyo 2023)

Wawancara 1 (Pengurus Pesantren): *"Literasi digital adalah suatu keharusan. Jika pesantren ingin berkembang dan tidak tertinggal zaman, kami harus bisa mengadopsi teknologi dalam segala hal, baik itu administrasi, komunikasi, maupun pembelajaran. Teknologi menghemat waktu kami dan membantu kami bekerja lebih efisien."*

Kutipan ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan literasi digital dalam memodernisasi operasional pesantren. Keberadaan teknologi di pesantren bukan hanya untuk membantu mempermudah administrasi, tetapi juga dalam mempercepat proses komunikasi antar pengurus dan santri.(Wahyono and Fanani 2024)

Wawancara 2 (Guru): *"Kami mulai memanfaatkan teknologi dalam manajemen sekolah untuk mengelola proses pembelajaran dan komunikasi. Di beberapa pelajaran kami menggunakan proyektor atau TV dalam proses pembelajaran."*

Dari kutipan ini, dapat dilihat bahwa meskipun sudah ada penerapan teknologi untuk mendukung manajemen pendidikan, masih ada tantangan dalam meningkatkan keterampilan digital di kalangan santri. Ini menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam sistem pendidikan pesantren.(Soleh 2024)

Wawancara 3 (Santri): *"Saya merasa senang dengan teknologi yang dimanfaatkan di pesantren ini, dikelas kita melaksanakan pembelajaran lebih mudah dimengerti apabila menggunakan proyektor atau TV, dan juga komunikasi dengan orang tua lebih mudah karna setiap asrama disediakan HP dari pesantren."*

Observasi pada bagian ini menunjukkan bahwa meskipun ada akses ke teknologi digital, kondisi infrastruktur seperti kualitas jaringan internet di pesantren masih menjadi hambatan bagi efektivitas implementasi literasi digital di kalangan santri.

Hasil Observasi: Saat melakukan observasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, terlihat bahwa sebagian besar ruang kelas sudah dilengkapi dengan perangkat digital seperti proyektor dan TV. Namun, masih ada ketergantungan yang kuat terhadap pembelajaran konvensional dengan papan tulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi administratif tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar santri. Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan literasi digital sangat bergantung pada infrastruktur yang mendukung, seperti akses internet yang stabil dan keterampilan digital yang memadai di antara pengurus dan santri. Pengurus pesantren perlu lebih mengutamakan pelatihan teknologi bagi santri dan guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. (Wijaksono 2023)

Seiring dengan berkembangnya teknologi, peran literasi digital dalam dunia pendidikan semakin signifikan. Di pondok pesantren, literasi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas cakupan pendidikan yang diberikan kepada santri. Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen pesantren dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan distribusi sumber daya. Penggunaan sistem informasi berbasis digital memungkinkan pengurus pesantren untuk mengelola data dengan lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Hal ini juga memudahkan dalam penyusunan laporan dan perencanaan yang lebih akurat dan terstruktur.

Namun, meskipun perangkat teknologi telah ada, tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di pesantren adalah masalah keterampilan dan mindset. Banyak santri dan pengurus pesantren yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi secara optimal. Beberapa pengurus pesantren, meskipun menyadari pentingnya literasi digital, terkadang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasional pesantren. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh elemen pesantren dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Tidak hanya untuk tujuan administratif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan efektivitas literasi digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, berbagai upaya pengembangan teknologi di pesantren akan terhambat. Oleh karena itu, selain pelatihan, pesantren perlu melakukan investasi dalam pembaruan infrastruktur digital mereka. Pengadaan perangkat yang tepat, peningkatan kualitas jaringan internet, dan penyediaan ruang kelas yang mendukung penggunaan teknologi akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif.

Selain itu, keberhasilan penerapan literasi digital juga bergantung pada adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan lainnya. Kolaborasi antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi atau perusahaan teknologi dapat membantu dalam menyediakan pelatihan yang lebih baik dan akses ke teknologi terbaru. Dengan adanya kerjasama semacam ini, pesantren dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen pesantren, serta dapat lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus bergerak maju.

Secara keseluruhan, literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pesantren yang lebih modern, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun tantangan dalam implementasinya masih ada, langkah-langkah proaktif seperti peningkatan keterampilan digital, perbaikan infrastruktur, dan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memastikan bahwa pesantren dapat

memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemennya.

2. Implementasi Teknologi untuk Pembelajaran Inovatif

Sebagian besar di pondok pesantren nurul jadid sudah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menghadirkan inovasi. Penggunaan pembelajaran digital seperti menggunakan TV atau Proyektor sudah mulai diterapkan di pesantren ini. Namun, implementasinya masih dalam tahap awal dan dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan terhadap teknologi di kalangan santri dan kurangnya sarana untuk guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. (Aulia, Maryani, and Ramdani 2024)

Wawancara 1 (Pengurus Pesantren): *"Kami sadar bahwa dunia digital kini sangat penting, terutama untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, kami mulai mengadakan pelatihan untuk guru agar mereka bisa mengajar menggunakan teknologi dengan lebih efektif."*

Pernyataan ini mengindikasikan kesadaran dari pihak pesantren akan pentingnya pembekalan teknologi bagi guru, agar mereka bisa memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui platform digital.

Wawancara 2 (Guru): *"Saya belajar banyak tentang cara memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, meskipun masih banyak guru yang kurang memadai sarannya."*

Kutipan ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat inisiatif untuk memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan antara penguasaan teknologi di kalangan pengajar dan santri. Pendidikan mengenai teknologi harus berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang optimal.

Wawancara 3 (Santri): *"pembelajaran dengan TV atau proyektor mempermudah kami memahami pelajaran, namun sering kali sarana yang digunakan kurang memadai."*

Kutipan ini menunjukkan adanya kendala dalam penggunaan teknologi di kalangan santri, yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan implementasi literasi digital.

Hasil Observasi: Selama observasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, terlihat bahwa beberapa kelas telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman santri.

Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa meskipun teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran, penerapannya membutuhkan waktu dan usaha untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki kemampuan yang cukup. Pembelajaran berbasis teknologi di pesantren memerlukan dukungan dalam bentuk pengadaan laptop di sekolah agar guru yang belum memiliki laptop bisa memanfaatkannya. Kendala dalam penerimaan teknologi dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel, yang memperhatikan tingkat pemahaman digital dari setiap individu. (Munfiatik 2023)

Selain pengadaan perangkat teknologi, penting untuk memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru dan santri. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren, pembekalan teknologi kepada guru merupakan langkah yang tepat untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar secara efektif menggunakan alat digital. Pelatihan ini tidak hanya mencakup cara menggunakan perangkat keras, seperti proyektor dan TV, tetapi juga bagaimana memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran, platform edukasi online, dan media interaktif yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh santri.

Namun, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, banyak pengajar yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang memadai. Ini menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan penerapan teknologi di pesantren. Dalam beberapa kasus, guru mungkin tidak memiliki akses ke perangkat pribadi seperti laptop atau tablet yang dibutuhkan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk itu, pengurus pesantren harus lebih proaktif dalam menyediakan perangkat yang memadai dan mengupayakan distribusi yang merata, terutama untuk guru yang belum memiliki perangkat pribadi. Selain itu, pengelolaan ruang kelas yang mendukung penggunaan teknologi juga perlu

dipertimbangkan agar perangkat seperti proyektor atau TV dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain masalah sarana, tantangan lainnya adalah bagaimana mengatasi perbedaan tingkat keterampilan digital di kalangan santri. Beberapa santri mungkin sudah terbiasa dengan teknologi, sementara yang lain mungkin belum memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memiliki program pendampingan yang dapat membantu santri mengatasi hambatan teknologi ini. Pendampingan ini bisa berupa pelatihan dasar penggunaan perangkat digital, pengenalan aplikasi pembelajaran, atau bahkan bimbingan individu bagi santri yang merasa kesulitan. Dengan cara ini, semua santri dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi tanpa terkendala oleh kesenjangan digital.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kestabilan jaringan internet di pesantren. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, kualitas jaringan internet bisa menjadi kendala besar dalam penerapan teknologi. Tanpa koneksi yang baik, penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran online akan terganggu, yang bisa menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengurus pesantren perlu mencari solusi jangka panjang untuk memastikan ketersediaan akses internet yang cepat dan stabil di seluruh area pesantren. Kerjasama dengan penyedia layanan internet atau penggunaan teknologi jaringan alternatif, seperti internet satelit, bisa menjadi pilihan untuk mengatasi masalah ini.

Pada sisi lain, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, implementasi teknologi di pesantren juga membawa manfaat yang signifikan. Pembelajaran menggunakan proyektor atau TV tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu santri memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, pengajaran dapat lebih bervariasi, misalnya dengan menampilkan video edukatif, presentasi interaktif, atau materi berbasis multimedia lainnya yang lebih mudah dipahami oleh santri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan teknologi di Pondok Pesantren Nurul Jadid masih dalam tahap awal dan menghadapi beberapa tantangan, upaya yang dilakukan sudah memberikan dampak positif terhadap cara mengajar dan belajar di pesantren. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sarana yang memadai, serta perhatian terhadap infrastruktur, teknologi dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam proses pembelajaran di pesantren, membawa dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan santri di masa depan.

3. Peran Pengurus Pesantren dalam Pengembangan Literasi Digital

Pengurus pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan pengembangan literasi digital berjalan dengan baik. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dan manajerial di pesantren dapat berjalan dengan lancar dengan memanfaatkan teknologi. (Tohiroh et al. 2021)

Wawancara 1 (Pengurus Pesantren): *"Sebagai pengurus, kami harus memberikan contoh dalam penggunaan teknologi. Kami juga harus memastikan bahwa semua perangkat digital yang ada berfungsi dengan baik."*

Kutipan ini menunjukkan pentingnya peran pengurus sebagai pemimpin dalam proses transformasi digital pesantren. Dengan memberi contoh langsung, pengurus bisa mendorong seluruh aktivitas pesantren untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi.

Wawancara 2 (Guru): *"Pengurus pesantren sangat mendukung kami dalam menggunakan teknologi. Mereka tidak hanya menyediakan perangkat tetapi juga mendukung kami untuk belajar tentang TV dan materi dengan proyektor yang dapat digunakan dalam pengajaran."*

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa dukungan pengurus pesantren terhadap implementasi teknologi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan literasi digital di pesantren.

Wawancara 3 (Santri): *"Kami merasa pengurus sangat peduli dalam membantu kami menggunakan teknologi. Mereka sering mengadakan pembelajaran digital menggunakan TV atau proyektor."*

Kutipan ini mencerminkan upaya pengurus pesantren yang sudah berjalan, namun juga menunjukkan bahwa lebih banyak waktu dan pendekatan yang lebih adaptif mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik di kalangan santri.

Hasil Observasi: Pengamatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa pengurus sangat memperhatikan sarana pembelajaran berbasis teknologi untuk guru dan santri. Selain itu, mereka juga menyediakan fasilitas Wi-Fi di area pesantren untuk mendukung pembelajaran digital, meskipun keterbatasan waktu penggunaan seringkali mengurangi efektivitas. (Permana et al. 2021)

Tabel: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital dalam Manajemen Pesantren

Area Utama	Dampak Positif	Tantangan	Solusi Potensial
Efisiensi Administrasi	Proses administrasi yang lebih efisien	Akses internet yang terbatas	Investasi dalam infrastruktur TI
Peningkatan Komunikasi	Peningkatan komunikasi antara manajemen dan santri	Resistensi terhadap perubahan dari metode tradisional	Pelatihan literasi digital rutin untuk semua anggota
Peningkatan Metode Pembelajaran	Integrasi platform digital seperti Google Classroom	Kurangnya pengalaman menggunakan alat pengajaran digital	Pelatihan berkelanjutan dan praktik langsung bagi guru
Integrasi Teknologi	Akses lebih luas ke pengetahuan global	Teknologi yang tidak memadai di pesantren	Integrasi bertahap dan dukungan untuk akses perangkat keras
Pelatihan untuk Guru & Santri	Persiapan yang lebih baik untuk dunia digital	Kurangnya keterampilan digital di kalangan guru dan santri	Pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan antar sesama

Tabel tersebut menggambarkan interaksi antar area utama yang memengaruhi pengembangan literasi digital dalam manajemen pesantren, menyoroti dampak positif dan tantangan yang ada, beserta solusi yang diusulkan untuk implementasi yang efektif.

Temuan ini menyoroti pentingnya peran pengurus pesantren dalam pengembangan literasi digital, yang tidak hanya terbatas pada penyediaan teknologi, tetapi juga melibatkan guru dan santri terkait cara penggunaan dan perawatan TV dan protektor. Dukungan yang diberikan oleh pengurus merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program literasi digital dan inovasi manajerial di pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen jangka panjang dari pihak pengurus untuk menciptakan lingkungan yang benar-benar mendukung pengembangan literasi digital di pesantren. (Kamaroellah 2024)

Berdasarkan hasil temuan ini, pengembangan literasi digital di pesantren sebagai bagian dari inovasi manajemen menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran. Meskipun begitu, tantangan dalam hal infrastruktur dan keterampilan digital yang masih terbatas di kalangan santri dan guru perlu menjadi perhatian utama. Keberhasilan penerapan literasi digital akan sangat bergantung pada upaya kolaboratif antara pengurus pesantren, guru, dan santri dalam mengatasi hambatan yang ada. Dengan dukungan yang terus-menerus dari pihak pengurus dan pelatihan yang tepat, literasi digital dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong kemajuan pesantren di era digital ini. (Muzakky, Mahmuudy, and Faristiana 2023)

Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi digital sebagai bagian integral dari inovasi manajemen pesantren, yang diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam manajemen pesantren dapat meningkatkan efektivitas komunikasi internal dan eksternal, mempermudah akses informasi, serta membuka peluang untuk pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Firman 2024), yang menekankan bahwa literasi digital di lingkungan pesantren mempercepat adaptasi terhadap perubahan zaman dan memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih inklusif.

Namun, hasil penelitian ini juga sedikit bertentangan dengan temuan dalam studi oleh (Pratiwi et al. 2024), yang menunjukkan bahwa meskipun literasi digital memberikan dampak positif, implementasinya di pesantren masih terbatas oleh

rendahnya kemampuan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang ada. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Sakitri, Maftukhah, and Farliana 2024), yang mencatat bahwa meskipun ada kesadaran untuk mengembangkan literasi digital, hambatan berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan bagi pengelola pesantren menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan inovasi manajerial berbasis teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan untuk membangun kapasitas sumber daya manusia pesantren, agar literasi digital dapat lebih efektif diterapkan dalam manajemen pesantren.

Sebagai pemimpin, pengurus pesantren tidak hanya perlu mengelola fasilitas dan sumber daya, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manfaat teknologi dalam pendidikan. Pengurus pesantren harus aktif mengedukasi diri mereka sendiri dan mendorong penggunaan teknologi di berbagai aspek kehidupan pesantren, baik dalam pengelolaan administrasi maupun dalam proses pembelajaran. Peran pengurus pesantren sangat strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara menyeluruh. Dalam hal ini, mereka perlu menyusun visi dan misi yang jelas terkait dengan literasi digital dan memastikan bahwa seluruh pihak, mulai dari guru, santri, hingga staf administrasi, terlibat dalam implementasi kebijakan tersebut.

Selain menyediakan fasilitas teknologi, pengurus pesantren juga harus memberikan motivasi kepada guru dan santri agar mereka lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembekalan kepada guru sangat penting, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu guru yang merasa terbantu dengan dukungan pengurus dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan. Pengurus pesantren perlu merancang program pelatihan yang berkelanjutan untuk para guru agar mereka semakin terampil menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberi wawasan kepada para pengajar tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum secara efektif, serta cara mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, peran pengurus pesantren juga sangat krusial dalam memfasilitasi budaya digital di kalangan santri. Hal ini tidak hanya mencakup pembelajaran teknis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Pengurus pesantren harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan santri untuk merasa nyaman dan tidak ragu untuk belajar menggunakan teknologi. Pengadaan perangkat teknologi yang memadai, seperti TV, proyektor, dan akses internet yang stabil, harus disertai dengan pembimbingan praktis agar santri dapat dengan mudah memahami cara penggunaan perangkat tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan seperti kelas pembelajaran digital dan pengenalan berbagai aplikasi yang berguna bagi santri harus rutin diadakan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Tidak kalah penting, pengurus pesantren harus mampu mengatasi tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi yang ada. Seperti yang tercatat dalam hasil observasi, meskipun fasilitas Wi-Fi sudah tersedia, keterbatasan waktu penggunaan dan koneksi internet yang tidak selalu stabil masih menjadi kendala yang cukup signifikan. Dalam hal ini, pengurus pesantren perlu mengembangkan strategi jangka panjang untuk mengatasi masalah tersebut, seperti mencari sumber dana tambahan atau menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memperoleh perangkat teknologi yang lebih memadai. Pengurus juga perlu menciptakan kebijakan yang dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat teknologi agar tidak terbatas oleh kendala waktu atau kuota.

Selain itu, keberhasilan pengembangan literasi digital sangat bergantung pada sikap pengurus pesantren yang terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan memberikan contoh yang baik, pengurus pesantren dapat menjadi inspirasi bagi seluruh elemen pesantren, termasuk guru dan santri, untuk lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya akan memiliki sistem manajerial yang lebih efisien, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kesadaran pengurus pesantren tentang pentingnya literasi digital diharapkan dapat mempercepat proses transformasi pesantren menuju era digital, sehingga pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih maju dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Pendekatan yang kolaboratif antara pengurus pesantren, guru, dan

santri, serta dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, akan memastikan bahwa pengembangan literasi digital dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pesantren di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan literasi digital di pesantren dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya membantu pengelolaan administrasi pesantren secara lebih efisien, tetapi juga memungkinkan inovasi dalam pembelajaran, meskipun masih ada tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan digital yang terbatas di kalangan pengelola dan santri. Hikmah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis agama, yang dapat memperkaya pengalaman belajar santri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa literasi digital harus menjadi bagian integral dari manajemen pesantren untuk memastikan relevansi pendidikan pesantren di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. 2019. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)* 1–20.
- Amin, Husnul. 2024. "PEMBERDAYAAN TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI KASUS PESANTREN 4.0." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(2):520–30.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Aulia, Nurul, Novi Maryani, and Muhammad Rendi Ramdani. 2024. "Pengelolaan Penggunaan Website Sebagai Media Promosi Sekolah Di Ponpes Nurul Hikmah Cikuwul." *Karimah Tauhid* 3(11):12637–47.
- Chadidjah, Sitti, Mohamad Erihadian, and Asep Saefulmillah. 2020. "Pendidikan Islam Abad 21 Perspektif Disipliner Dan Interdisipliner." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 1(1):80–97.
- Firman, Firman. 2024. "Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7(3):9035–44.

- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01):49–64.
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, and Cecep Supriyadi. 2024. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4(1):33–50.
- Haryono, Pauzan, Dede Rubai Misbahul Alam, Ibnu Muthi, Baharuddin Baharuddin, Ilham Ilahiah, Fathurrohman Fathurrohman, and Muhammad Resky. 2024. "Peningkatan Literasi Digital Dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Teknologi AI Bagi Guru Di Pesantren Tahfizh Istana Quran Indonesia PTIQI Lampung." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(4):798–803.
- Hasrianti, Hasrianti. 2024. "Analisis Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kabuapten Enrekang."
- Inayati, Nurul, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir. 2024. "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 10(1):77–97.
- Kamaroellah, R. Agoes. 2024. *Tanggung Jawab Keuangan Santri*. UIN Madura Press.
- Maha, Mahadi, and Namiya Fatiya. 2024. "Pengembangan Literasi Digital Di Dayah Perbatasan." *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9(1):33–48.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Munfiatik, Siti. 2023. "Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1(2):83–94.
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana. 2023. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1(3):240–55.
- Natsir, Albert, and Zulmuqim Zulmuqim. 2023. "Evaluasi Program Pesantren Ramah Anak Model CIPP Di Provinsi Sumatera Barat." *SURAU: Journal of Islamic Education* 1(1):66–76.
- Permana, Deni, Idis Kudsii, Maftuh Salam, Yosial Iriantara, and Ujang Cepi Barlian. 2021. "Inovasi Pembelajaran Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Sekolah Berbasis Pesantren Smk Maarif Nu Ciamis)." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1(1):31–47.
- Prastyo, Ferry Angga. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Boarding School Smk Ma'Arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen."

- Pratiwi, Helda, Mulyaningsih Ariyani, Mika Elisa, and Musaddad Harahap. 2024. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1(2):79–92.
- Sakitri, Wijang, Ida Maftukhah, and Nina Farliana. 2024. "Optimalisasi Layanan Anggota Koperasi SMK Nurul Barqi Semarang Melalui Digitalisasi Tata Kelola Sisa Hasil Usaha." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6(1):73–84.
- Soleh, Muhamad Ibnu. 2024. "Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern Di Indonesia." *Journal of Education and Religious Studies* 4(02):50–59.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. 2023. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(07):473–80.
- Tohiroh, Tohiroh, Adhy Firdaus, Joned Ceilandra Saksana, Firmansyah Firmansyah, Putri Noor Ramayanti, Cinta Rahmi, M. Tafsiruddin, Syarif Hidayatullah, A. R. Rasmawati, and Moh Tahang. 2021. "Edukasi Ketrampilan, Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa Di Pondok Pesantren Baitul Quro." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 1(2):63–76.
- Wahyono, Imam, and Ahmad Aziz Fanani. 2024. "KEPEMIMPINAN VISIONER KYAI DALAM MEWUJUDKAN SANTRI YANG BERDAYA SAING DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4(6):539–53.
- Wijaksono, Agung. 2023. "PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PELATIHAN GURU DI DAERAH TERPENCIL." *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):62–68.
- Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.